

PENGUNAAN KOHERENSI PADA EDITORIAL
***TRIBUN PONTIANAK* EDISI JUNI 2016**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

ANDI MERI

NIM F11112055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017

PENGUNAAN KOHERENSI PADA EDITORIAL

TRIBUN PONTIANAK EDISI JUNI 2016

Andi Meri, Ahadi Sulissusiawan, Sisilya Saman Madeten.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Untan Pontianak

Email: merihafidzah09@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the role of coherence in building the integrity of a discourse. The problem discussed in this research is the form of relationship of appointment, relationship of addition, relationship of contradiction, and cause-effect relationship. This research aims to find the forms of coherence used in editorial discourse. The method in this research is descriptive with qualitative research. Data source in this research is editorial *Tribun Pontianak* Edition June 2016. The data collection technique used is documentary study technique. Data collector the used [is] writer alone and note. The result of analysis of editorial data *Tribun Pontianak* June 2016 contains the form of coherence in the form of relationship of appointment, relationship addition, relationship of conflict and cause-effect relationship. The relationship of coherence forms is 1137 with details of 645 relations of appointment, 379 additions relationship, 63 contradictory relationships and 50 causal relationships. Forms of coherence at is editorial of *Tribun Pontianak* Edition June 2016 playing a part in to create perfection of discourse

Keywords: Koherensi, Editorial, Wacana

Media sebagai bagian dari sumber informasi sangat efektif digunakan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi. Satu di antara bagian dari media adalah media cetak. Keefektifan dari media cetak bergantung dari bahasa yang digunakan. Dalam hal penggunaan bahasa, banyak kalangan yang masih memiliki kesalahan. Kesalahan wacana dalam sebuah media cetak masih ditemukan sehingga bisa menimbulkan salah penafsiran. Kesalahan dalam wacana yang ditemui yaitu penggunaan hubungan penunjukkan, hubungan penambahan, hubungan pertentangan dan hubungan sebab-akibat. Keempat kesalahan tersebut merupakan bagian dari koherensi yang memiliki peranan penting dalam wacana.

Penggunaan koherensi sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini. Pertama, koherensi merupakan unsur bahasa yang paling penting dalam sebuah wacana. Kedua, mengetahui penggunaan hubungan penunjukkan, penambahan, pertentangan, dan sebab-akibat. Ketiga, mengetahui koherensi yang tidak tepat akan membuat wacana dalam editorial menjadi tidak padu sehingga informasi tidak akan tersampaikan dengan baik. Alasan lainnya yaitu koherensi dan editorial merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah.

Memilih Editorial sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini. *Pertama*, editorial merupakan jantung dari media. *Kedua*, Editorial berisi opini yang ditulis pihak redaksi yang diasumsikan

mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap media yang bersangkutan. Adapun penelitian pada Editorial edisi Juni 2016 karena pada bulan Juni merupakan pertengahan tahun dan pada bulan tersebut redaksi akan mengevaluasi tulisan-tulisan atau editorial yang telah diterbitkan pada bulan-bulan sebelumnya. Alasan kedua, editorial membahas masalah yang aktual sehingga editorial pada bulan Juni 2016 dirasa tepat untuk diteliti karena masih tergolong masalah yang baru dan masih menarik untuk dibahas.

Memilih surat kabar *Tribun Pontianak* sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini. *Pertama*, *Tribun Pontianak* diterbitkan oleh PT Kapuas Media Grafika yang merupakan anak perusahaan atau anak cabang dari *Kompas Gramedia* dan cukup diminati oleh kalangan masyarakat sekarang. *Kedua*, *Kompas Gramedia* merupakan perusahaan besar dan sudah lama berdiri yang bergerak dibidang media massa dan memiliki beberapa anak cabang diberbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut, penulisan editorial pada *Tribun Pontianak* seharusnya tidak ditemukan kesalahan.

Penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan dunia pendidikan. Hal ini terdapat pada kurikulum 2013 kelas XII semester genap Sekolah Menengah Atas yaitu Kompetensi Inti 4 (KI 4), mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan Kompetensi Dasar (KD) 3.3. Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Harapan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini, surat kabar *Tribun Pontianak* dapat memperbaiki tulisannya dan menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan, surat kabar merupakan satu di antara alat yang sering digunakan siswa dan pembaca untuk mengetahui cara penulisan dan penggunaan

bahasa. Siswa bisa mengetahui koherensi lebih baik dan meningkatkan kemampuan dalam menulis editorial dan menggunakan koherensi dengan baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengkaji penggunaan hubungan penunjukan, penggunaan hubungan penambahan, hubungan pertentangan, hubungan sebab-akibat pada editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui koherensi. *Kedua*, manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai koherensi. *Ketiga*, manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah untuk lebih memahami koherensi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2010:11), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan data-data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut sebagaimana adanya. Berdasarkan hal tersebut, metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mengungkap subjek atau objek sebagaimana adanya atau sesuai fakta. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan penggunaan koherensi yang digunakan pada editorial oleh surat kabar *Tribun Pontianak*.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Mahsun (2005:157), analisis kualitatif berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukisnya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Alasan pemilihan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata yang diteliti berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu penulis editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016. Editorial *Tribun Pontianak* terbit setiap senin-sabtu. Dalam hal ini, data dalam penelitian 26 editorial yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung dengan cara studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:337) yang meliputi peneliti melakukan *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data, *conclusion drawing* dengan membaca kembali data yang terdapat dalam kartu pencatat data, dan membuat kesimpulan dari masing-masing submasalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan penunjukan atau referensi (Hpen) yang ditemukan pada setiap edisi yaitu referensi persona (rep), referensi demonstratif (red), dan referensi komparatif (rek). Referensi persona (rep) yang digunakan pada setiap edisi berupa kata ganti *ia*, *kita*, *kami*, *mereka* dan pronomina enklitik *-nya*. Referensi demonstratif (red) yang digunakan pada setiap edisi yaitu kata *itu*, *tersebut* dan *ini*. Referensi komparatif ditandai dengan kata *seperti* dan *hampir sama*. Referensi yang digunakan pada setiap edisi mengandung 2 referensi yaitu referensi endofora dan eksofora. Referensi endofora terbagi menjadi 2 sifat yaitu anafora dan katafora. Kesalahan dalam referensi juga terdapat pada editorial *Tribun Pontianak* bulan Juni 2016. Pertama, penggunaan pronomina enklitik *-nya* yang boros pada Ed2, Ed7, Ed11. Kedua, penggunaan kata *itu* yang membuat kalimat menjadi tidak efektif yang terdapat

pada Ed14, penggunaan kata *kita* yang membuat kalimat menjadi tidak efektif yang terdapat pada Ed15, Ed18.

Hubungan penambahan atau aditif (Hpn) pada Editorial Edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *dan*, *juga*, *serta*, *pun*, *ditambah*, dan *poin lain*. Hubungan penambahan (Hpn) digunakan disetiap edisi khususnya kata *dan*. Kesalahan dalam hubungan penambahan (Hpn) ditemukan pada editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016. Kesalahan tersebut terdapat pada Ed2, Ed4, Ed9, Ed10, Ed16, Ed18, Ed21, dan Ed29. Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan kata hubung di awal kalimat dan penggunaan kata yang menandai hubungan penambahan sebanyak dua kali pada 1 kalimat yang membuat kalimat tersebut menjadi rancu dan boros kata.

Hubungan pertentangan (Hpt) pada editorial *Tribun Pontianak* Edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sedangkan*, *meskipun*, *bukan*. Penanda hubungan pertentangan (Hpt) tidak digunakan hanya pada Ed16, Ed28 dan Ed26. Kesalahan juga ditemukan pada editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016 seperti yang terdapat pada Ed1, Ed3, Ed4, Ed6, Ed8, Ed9, Ed10, Ed13, Ed14, Ed17, Ed18, Ed20, Ed23, Ed24, Ed25, Ed27, dan Ed30. Kesalahan yang ditemukan berupa kata hubung dari penanda hubungan pertentangan di awal kalimat atau paragraf dan kerancuan kalimat akibat penggunaan kata yang menandai hubungan pertentangan.

Hubungan sebab-akibat (Hsa) pada editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *sebab*, *karena*, *disebabkan*, *penyebab*, *lantaran*, *akibat*, *oleh karena itu*. Hubungan sebab-akibat (Hsa) tidak digunakan hanya pada Ed21 dan Ed29. Kesalahan penggunaan penanda hubungan sebab-akibat (Hsa) juga ditemukan pada Editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016 yaitu Ed2, Ed7, Ed9, Ed10, Ed11, Ed15, Ed16, Ed17, Ed20, Ed23 dan Ed28. Kesalahan yang ditemukan berupa kata hubung dari penanda

hubungan pertentangan di awal kalimat atau paragraf dan kerancuan kalimat akibat penggunaan kata yang menandai hubungan sebab-akibat (Hsa).

Pembahasan Penelitian

Hubungan penunjukan (Hpen) atau referensi pada Editorial *Tribun Pontianak* (ETP) edisi Juni 2016 digunakan setiap edisi. Referensi yang digunakan yaitu referensi persona, referensi demonstratif, referensi komparatif.

Referensi persona yang digunakan pada setiap edisi yaitu kata ganti *ia*, *kita*, *kami*, *mereka* dan pronomina enklitik-*nya*. Referensi demonstratif yang sering digunakan yaitu kata *itu*, *tersebut*, dan *ini*.

Referensi demonstratif (red) yang sering digunakan yaitu kata *itu*, *tersebut* dan *ini*. Kata penunjukkan tersebut dapat menyatakan waktu dan menggantikan nomina. Referensi komparatif (rek) hanya terdapat pada Ed7, Ed9, Ed13, Ed20, Ed21, Ed22, Ed23. Referensi yang terdapat pada edisi tersebut ditandai dengan kata *seperti* dan *hampir sama*.

Penggunaan referensi pada setiap edisi mengandung 2 bentuk referensi yaitu referensi endofora dan eksofora. Referensi endofora mengacu pada unsur di dalam teks dan terbagi menjadi 2 sifat yaitu anafora dan katafora. Referensi endofora anafora mengacu pada unsur yang disebutkan sebelumnya, sedangkan referensi katafora mengacu pada unsur yang disebutkan setelahnya. Referensi eksofora mengacu pada unsur di luar teks atau tergantung pada konteks kata tersebut.

Hubungan referensi endofora anafora seperti yang terdapat pada Ed1 sedangkan referensi katafora mengacu pada unsur yang disebutkan setelahnya.

‘Kurang beberapa hari lagi, umat muslim mulai menunaikan ibadah puasa Ramadan 1437 Hijriah. Nikmatnya beribadah, suasana makanan dan minuman segar, setidaknya menjadi alasan mengapa kita selalu menanti Ramadan.’

Pronomina enklitik *-nya* yang melekat pada kata *nikmat* mengandung referensi endofora anafora karena kata yang diacu disebutkan dahulu yaitu pada frasa *ibadah puasa Ramadan* yang terdapat pada kalimat 1 (k1). Adapun kata ganti *kita* pada kalimat di atas mengandung referensi eksofora karena mengacu pada unsur di luar teks yaitu *pembaca* dan *penulis*.

Kesalahan penggunaan referensi terdapat pada beberapa edisi. Kesalahannya berupa kerancuan, pemborosan kata, dan tidak koherennya kalimat yang satu dengan yang lainnya seperti pada Ed11. Kesalahan yang ditemukan yaitu kerancuan penggunaan pronomina dan penggunaan kata tunjuk di awal kalimat.

‘Demikian juga di daerah-daerah lainnya di Kalimantan, Sumatera dan pulau lainnya, meski jumlahnya peredarannya relatif lebih kecil.’

Kerancuan ditemukan pada penggunaan pronomina persona enklitik *-nya* yang dilekatkan pada kata *jumlahnya* dan *peredarannya* yang terdapat pada kalimat sembilan (k9). Sebaiknya kata *jumlah* tidak diklitikkan dengan pronomina *-nya* agar kalimat di atas tidak menjadi rancu. Kalimat di atas menjadi rancu karena dua kata tersebut mengacu pada kata yang sama sehingga menjadi kalimat yang boros dan rancu dari segi fungsi penggunaan kata. Perbaikannya sebagai berikut.

‘Demikian juga di daerah-daerah lainnya di Kalimantan, Sumatera dan pulau lainnya, meski jumlah peredarannya relatif lebih kecil.’

Hubungan penambahan (Hpn) berfungsi memberikan informasi tambahan pada kata atau kalimat sebelumnya. Penggunaan Hubungan penambahan (Hpn) pada Editorial Edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *dan*, *juga*, *serta*, *selain itu*, *pun*, *ditambah*, *poin lain*. Hpn digunakan disetiap edisi, khususnya kata *dan* seperti berikut ini.

*‘Nikmatnya beribadah, suasana makanan **dan** minuman segar, setidaknya menjadi alasan mengapa kita selalu menanti Ramadan.’*

Hpn yang ditandai dengan kata *dan* pada kalimat di atas digunakan untuk merangkaikan proposisi yang umumnya bersifat setara dan memberi tambahan keterangan kedua proposisi sebelumnya.

Kesalahan juga ditemukan pada editorial Ed9, Ed10, Ed16, dan Ed17. Kesalahannya berupa penggunaan kata *hubung* di awal kalimat dan penggunaan kata yang menandai hubungan penambahan sebanyak dua kali pada 1 kalimat yang membuat menjadi rancu dan memboroskan kata, seperti kutipan kalimat Ed9 di bawah ini.

*‘Apalagi momentnya bersamaan dengan musim liburan sekolah **dan** bulan Ramadan, **dan** Lebaran, saat dimana rata-rata orang berbelanja dalam jumlah besar.’*

Kesalahan penggunaan kata *dan* yang terdapat pada kalimat sembilan (k9) yaitu kata *hubung dan* digunakan sebanyak dua kali sehingga membuat kalimat menjadi rancu dan pemborosan kata. Sebaiknya kata *dan* yang menghubungkan frasa *liburan sekolah* dan *bulan Ramadan* tidak digunakan, sehingga dapat dibandingkan sebagai berikut.

*‘Apalagi momentnya bersamaan dengan musim liburan sekolah **dan** bulan Ramadan, **dan** Lebaran, saat dimana rata-rata orang berbelanja dalam jumlah besar.’*

sebaiknya,

*‘Apalagi momentnya bersamaan dengan musim liburan sekolah **dan** bulan Ramadan, **dan** Lebaran, saat dimana rata-rata orang berbelanja dalam jumlah besar.’*

Hubungan pertentangan (Hpt) pada editorial *Tribun Pontianak* Edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *namun, tetapi, padahal, sedangkan, meskipun, bukan*. Kutipan kalimat dua puluh lima (k25) sebagai berikut.

*‘Meski ada perbedaan pendapat, **namun** tetap ada proses musyawarah dan mufakat yang bisa dilakukan.’*

Hpt pada kutipan kalimat di atas ditandai dengan kata *meski* dan *namun* yang terdapat pada kalimat dua puluh lima (k25). Kata *meski* dan *namun* pada kalimat di atas mempertentangkan *meski ada perbedaan pendapat* dengan *tetap ada proses musyawarah dan mufakat yang bisa dilakukan*. Kata *namun* pada kalimat di atas menyatakan pertentangan yang menunjukkan implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan politik, dan membuktikan dalam fakta sejarah Pancasila mampu menjadi perekat bangsa Indonesia yang majemuk.

Kesalahan ditemukan pada kalimat 32 (k32) edisi Juni 2016 seperti yang terdapat pada Ed25 berikut ini.

*‘Yakni kepolisian yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi, **tapi** tak tenggelam dalam bagian demokrasi.’*

Hubungan pertentangan (Hpt) pada kutipan kalimat di atas ditandai dengan kata *tapi* yang terdapat pada kalimat tiga puluh dua (k32). Kata *tapi* digunakan untuk mempertentangkan *kepolisian yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi* dengan *tak tenggelam dalam bagian demokrasi*.

Penggunaan kata *tapi* pada kalimat di atas sebagai penanda hubungan pertentangan (Hpt) sudah tepat, tetapi penggunaan kata *tapi* tidaklah tepat. Hal itu disebabkan, kata *tapi* bukanlah kata baku. Seharusnya kata *tapi* diganti dengan kata baku yaitu *tetapi*. Perbaikannya sebagai berikut.

*‘Yakni kepolisian yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi, **tetapi** tak tenggelam dalam bagian demokrasi.’*

Hubungan sebab-akibat (Hsa) pada editorial *Tribun Pontianak* edisi Juni 2016 ditandai dengan kata *sebab, karena, disebabkan, lantaran, akibat, oleh karena itu*. Kalimat yang menggunakan hubungan sebab-akibat seperti yang terdapat pada kutipan kalimat pada Ed4 berikut ini.

‘Terorisme adalah masalah global, meskipun di Indonesia tenang-tenang saja, bukan berarti

selesai, **karena** munculnya terorisme biasanya tergantung situasi politik.’

Kata hubung *karena* pada kalimat di atas menghubungkan klausa dan klausa lainnya dan menandai Hsa. Kata *karena* pada kalimat di atas bermakna penyebab *terorisme belum selesai* yaitu *munculnya terorisme biasanya tergantung situasi politik*. Kalimat di atas juga bermakna bahwa Situasi politik bisa mengakibatkan munculnya terorisme. Berdasarkan hal tersebut jelas kata hubung *karena* merupakan penanda Hsa.

Kesalahan penggunaan Hsa juga ditemukan pada edisi Juni 2016 seperti pada kutipan Ed7 di bawah ini.

‘*Di bulan ini nafas-nafasmu menjadi tasbih, tidurmu ibadah, amal-amalmu diterima dan doa-doamu di-ijabah. **Karena** istimewanya Ramadan, hampir seluruh kaum muslim menunggu dan bergembira menyambut kedatangan bulan Ramadan dengan mempersiapkan segala sesuatunya.*’

Penggunaan kata hubung *karena* pada kalimat empat (k4) tidak tepat karena kata hubung *karena* tidak dapat digunakan pada awal paragraf dan kalimat. Kata hubung *karena* berfungsi menghubungkan klausa yang satu dengan klausa lainnya sehingga membentuk kalimat, bukan antarkalimat. Berdasarkan hal tersebut, perbaiki kalimat empat (k4) sebagai berikut. ‘*Di bulan ini nafas-nafasmu menjadi tasbih, tidurmu ibadah, amal-amalmu diterima dan doa-doamu di-ijabah. Hampir seluruh kaum muslim menunggu dan bergembira menyambut kedatangan bulan*

Ramadan dengan mempersiapkan segala sesuatunya, karena keistimewaan Ramadan tersebut.’

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan koherensi yang terdapat pada editorial *Tribun Pontianak* yaitu hubungan penunjukan atau referensi (Hpen) yang ditemukan pada setiap edisi yaitu referensi persona (kata ganti *ia, kita, kami, mereka* dan pronomina enklitik *-nya*), referensi demonstratif (*itu, tersebut* dan *ini*), dan referensi komparatif (*seperti* dan *hampir sama*). Referensi yang digunakan pada setiap edisi mengandung 2 referensi yaitu referensi endofora dan eksofora. Hubungan penambahan atau aditif (Hpn) ditandai dengan kata *dan, juga, serta, pun, ditambah, dan poin lain*. Hubungan pertentangan (Hpt) ditandai dengan kata *namun, tetapi, padahal, sedangkan, meskipun, bukan*. Hubungan sebab-akibat (Hsa) ditandai dengan kata *sebab, karena, disebabkan, penyebab, lantaran, akibat, oleh karena itu*. Kesalahan dalam penggunaan hubungan koherensi berupa pemborosan kata, kerancuan, kalimat yang tidak efektif, penggunaan kata yang salah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simulasi di atas, disarankan kepada tim editor *Tribun Pontianak* agar memerhatikan penulisan editorial khususnya pemakaian koherensi dan memerhatikan kaidah bahasa baku bahasa Indonesia sehingga penulisan editorial *Tribun Pontianak* akan menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2013. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia Revisi 6*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Ihsan, Diemroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa (Pragmatics, Discourse analysis, and language Teachers)*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini*. Yogyakarta: CV Andi.
- Rani, Abdul., dkk. 2000. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacan Kajian Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati. 2010. “**Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Cerita Anak Berbahasa Jawa**”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijayanti, Sri Hapsari., dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winda, Afriani. 2013. “**Kohesi Leksikal dalam Editorial Surat Kabar Pontianak Post Edisi Januari-Maret 2012**”. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yunus, Mohamad, dan Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.